

Implementasi manajemen diri dalam perilaku ekonomi konsumen muda: Studi kasus pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa UIN Malang

Rosyadah Rensy Dwi Murnisa Putri

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: rosyadahrensy7878@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen diri; perilaku konsumen; keuangan pribadi; literasi finansial; mahasiswa.

Keywords:

Self-management; consumer behavior; personal finance; financial literacy; students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen diri (self-management) dan perannya yang penting dalam membentuk perilaku ekonomi konsumen muda, khususnya pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Manajemen diri adalah proses pengendalian diri yang mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik, yang berfokus pada disiplin. Disiplin ini membantu mahasiswa menghindari belanja impulsif. Praktik manajemen diri yang efektif terlihat dalam pengelolaan keuangan pribadi yang mencakup penggunaan dana bijaksana, identifikasi sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa praktik manajemen diri yang efektif termanifestasi dalam pengelolaan keuangan pribadi yang sistematis, mencakup empat ranah utama: penggunaan dana yang bijaksana (alokasi proporsional), identifikasi dan pemanfaatan sumber dana, manajemen risiko (melalui dana darurat/asuransi), dan perencanaan keuangan jangka panjang untuk masa depan. Mahasiswa yang menerapkan manajemen diri yang kuat cenderung menjadi konsumen yang rasional, mandiri, dan berorientasi masa depan, alih-alih menjadi konsumen impulsif yang rentan secara finansial. Maka dari itu dalam penelitian ini menyarankan bahwa peran aktif institusi pendidikan dan lingkungan untuk menguatkan manajemen diri melalui program pelatihan keuangan dan pengembangan karakter, serta meningkatkan literasi finansial mahasiswa.

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the implementation of self-management and its important role in shaping the economic behavior of young consumers, particularly among students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, specifically in personal financial management. Self-management is a process of self-control that encompasses intellectual, emotional, spiritual, and physical aspects, focusing on discipline. This discipline helps students avoid impulsive spending. Effective self-management practices are seen in personal financial management that includes wise use of funds, identification of funding sources, risk management, and future financial planning. Based on the results of the study, it was found that effective self-management practices are manifested in systematic personal financial management, covering four main areas: wise use of funds (proportional allocation), identification and utilization of funding sources, risk management (through emergency funds/insurance), and long-term financial planning for the future. Students who implement strong self-management tend to be rational, independent, and future-oriented consumers, rather than becoming impulsive consumers who are financially vulnerable. Therefore, this study suggests that educational institutions and the environment play an active role in strengthening self-management through financial training programs and character development, as well as improving students' financial literacy.



Pendahuluan

Manajemen diri (*self-management*) merupakan fondasi krusial dalam kehidupan seseorang, mencakup upaya metodis dan berkelanjutan untuk memprioritaskan aspek vital demi mencapai tujuan dan misi hidup. Konsep ini melibatkan disiplin diri, kesadaran diri, dan pengembangan berkelanjutan, yang secara kolektif memungkinkan individu, termasuk mahasiswa, untuk meningkatkan kualitas hidup, kesehatan, dan vitalitasnya (Setiani & Miranti, 2021). Intinya, manajemen diri adalah proses mengendalikan "totalitas diri" aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik untuk menjauhi hal-hal negatif dan terlibat dalam perilaku yang lebih positif dan bermoral (Jazimah, 2014).

Kemampuan mengelola diri memiliki korelasi yang sangat erat dan fundamental dengan perilaku ekonomi konsumen muda, terutama dalam konteks pengambilan keputusan finansial. Konsumen muda, yang didominasi oleh Generasi Milenial dan Gen Z, dicirikan oleh pola konsumsi yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, kemudahan belanja online, dan tekanan sosial untuk menjaga citra diri (*up-to-date*), yang seringkali berujung pada pola konsumtif dan impulsif (Sifa, 2024). Di sinilah disiplin diri berperan sebagai "perangkat lunak internal" yang membentengi mereka dari dorongan belanja impulsif dan memungkinkan penetapan prioritas yang tegas antara kebutuhan akademik dan keinginan konsumtif.

Implementasi manajemen diri secara praktis termanifestasi dalam pengelolaan keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) yang menuntut adanya pola hidup berprioritas dan kontrol diri (*self-control*). Proses ini mencakup empat ranah utama: penggunaan dana yang bijaksana (alokasi untuk konsumsi, tabungan, dan investasi), penentuan sumber dana, manajemen risiko (antisipasi keadaan tak terduga), dan persiapan masa depan melalui perencanaan keuangan (Yushita, 2017). Bagi mahasiswa, kegagalan dalam mengelola diri secara langsung dapat diterjemahkan menjadi alokasi sumber daya yang tidak efisien, penumpukan utang konsumtif, dan kerentanan finansial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi manajemen diri memengaruhi perilaku ekonomi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai strategi, tantangan, dan hasil dari praktik manajemen diri yang mereka lakukan.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada semakin kompleksnya tantangan finansial yang dihadapi konsumen muda di era digital. Mereka hidup di tengah arus kemudahan transaksi dan bombardir iklan, yang membuat keterampilan disiplin dan manajemen diri menjadi sangat vital. Dengan mengidentifikasi praktik terbaik dan kendala dalam pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan serta individu untuk menumbuhkan konsumen muda yang rasional, berorientasi masa depan, dan mandiri secara finansial, bukan sekadar konsumen impulsif yang rentan secara ekonomi.

Pembahasan

Manajemen Diri (*Self-Management*)

Setiap orang menggunakan manajemen diri sebagai cara untuk memprioritaskan aspek-aspek terpenting dan vital dalam hidup mereka. Upaya metodis dan berkelanjutan yang dilakukan seseorang sepanjang hidup untuk mencapai tujuan dan misi mereka disebut manajemen diri. Dengan mengikuti jalur kesadaran diri, pengembangan diri, pembelajaran berkelanjutan, dan pertumbuhan jaringan sosial, seseorang yang mempraktikkan manajemen diri akan mampu meningkatkan kualitas hidup, kesehatan, dan vitalitasnya (Syariifah & Yuliana, 2023).

Disiplin adalah fondasi pengelolaan diri. Orang yang disiplin akan melakukan segala daya upaya dan berusaha untuk tidak menunda tugas-tugas yang telah direncanakan sejak awal. Di sisi lain, mereka yang kesulitan mengelola diri cenderung menunda-nunda dan terpengaruh oleh orang lain atau lingkungannya. Agar terbiasa menyelesaikan segala sesuatu dengan strategi yang matang, pengelolaan diri harus dikembangkan sedini mungkin (Setiani & Miranti, 2021).

Proses mengubah "totalitas diri" seseorang yaitu, aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisiknya untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dikenal sebagai manajemen diri. Singkatnya, "diri" didefinisikan sebagai keseluruhan diri manusia (kombinasi fisik dan spiritual, fisik dan non-fisik), yang merupakan akumulasi pikiran, keinginan, dan gerakan dalam ruang dan waktu, sedangkan "manajemen" mengacu pada penggunaan sumber daya yang efisien untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, manajemen diri pada dasarnya adalah pengendalian diri atas ide, perkataan, dan perilaku seseorang, yang memotivasi orang untuk menjauhi hal-hal negatif dan terlibat dalam perilaku yang lebih positif dan bermoral (Jazimah, 2014).

Seni mengendalikan perubahan perilaku pribadi dengan penekanan pada kesadaran diri dikenal sebagai manajemen diri. Untuk membantu aktivitas dan pencapaian dalam melaksanakan setiap tindakan untuk mencapai tujuan, manajemen diri adalah kemampuan untuk mengelola dan mengarahkan segala sesuatu yang tidak diinginkan serta mengarahkannya dengan modifikasi kecil maupun besar. Introspeksi, pemantauan diri, dan umpan balik yang bermanfaat adalah beberapa konsep atau praktik yang membentuk manajemen diri. Menurut Kanar (2011), manajemen diri adalah sifat individu berupa pengendalian diri atau disiplin diri. Motivasi diri merupakan tanda manajemen diri yang kuat (Oktapianingsih et al., 2024).

Manajemen diri memiliki korelasi yang sangat erat dan fundamental dengan cara mahasiswa sebagai konsumen muda mengambil keputusan ekonomi, sebab kemampuan mengelola diri secara langsung menentukan efisiensi alokasi sumber daya terbatas mereka, terutama uang dan waktu. Inti dari manajemen diri adalah disiplin, yang diterjemahkan menjadi disiplin finansial; kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengendalikan dorongan belanja impulsif dan menghindari utang konsumtif yang tidak perlu.

Selain itu, manajemen diri berperan krusial dalam menetapkan prioritas pengeluaran, membantu mereka membedakan secara tegas antara kebutuhan

akademik dan keinginan konsumtif yang berlebihan, sehingga memastikan sumber daya digunakan secara efisien. Dengan adanya disiplin yang metodis dan berkelanjutan, mahasiswa didorong untuk memiliki visi finansial jangka panjang, seperti menabung untuk tujuan pasca-kampus atau menghindari penundaan dalam mengikuti rencana keuangan (Rahman et al., 2026).

Singkatnya, manajemen diri bertindak sebagai "perangkat lunak internal" yang membentengi mahasiswa dari pengaruh lingkungan dan tekanan sosial, memungkinkan mereka bertindak sebagai pengambil keputusan ekonomi yang rasional, berorientasi masa depan, dan mandiri, bukan sebagai konsumen impulsif yang rentan secara finansial.

Perilaku Ekonomi Konsumen Muda

Konsumen adalah orang yang menggunakan barang atau jasa. Konsumen adalah orang yang membeli barang atau jasa dari orang lain untuk menggunakannya sebagai kebutuhan. Perilaku konsumen adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana setiap pelanggan berperilaku berbeda terhadap barang atau jasa yang mereka gunakan (Rizkiyah et al., 2021).

Kebutuhan dan keinginan konsumen sangat beragam dan dapat berubah karena berbagai alasan. Untuk memastikan pemasaran yang sukses dan efisien, pemasar harus memahami perilaku konsumen. Mangkunegara mendefinisikan perilaku konsumen sebagai keputusan yang dibuat oleh individu atau kelompok tentang produk dan layanan. Menurut Winardi, perilaku ini berkaitan dengan persiapan, perolehan, dan penggunaan produk dan layanan. Meskipun sulit, memahami perilaku konsumen sangat penting untuk membantu bisnis meningkatkan pendapatan dan memuaskan pelanggan. Aktivitas konkret yang dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal termasuk dalam perilaku konsumen (Subianto, 2017).

Tindakan mencari, memperoleh, menilai, memanfaatkan, dan membuang barang dan jasa yang diyakini konsumen akan memenuhi kebutuhan mereka dikenal sebagai perilaku konsumen. Aktivitas ini mencakup analisis pembelian dan transaksi individual, yang mencakup produk dan jasa, pengalaman, perolehan ide, konsumsi, dan kreasi (Mauludin, 2022).

Perilaku ekonomi konsumen muda, yang didominasi oleh Generasi Milenial dan Generasi Z, menunjukkan ciri khas yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan lingkungan sosial. Secara definisi, perilaku ini mencakup keputusan individu atau kelompok tentang persiapan, perolehan, dan penggunaan produk/layanan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Konsumen muda memiliki ketergantungan digital yang tinggi, mengutamakan belanja online dan aplikasi e-commerce, mencerminkan budaya praktis dan instan. Mereka cenderung menunjukkan pola konsumtif dan impulsif, sering kali memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan, didorong oleh kemudahan transaksi digital dan kebutuhan untuk menjaga citra diri agar selalu up-to-date (Sifa, 2024).

Meskipun konsumtif, mereka adalah pencari informasi yang kritis; mereka skeptis terhadap iklan konvensional dan sangat mengandalkan review pengguna (User

Generated Content) dan testimoni di media sosial sebelum melakukan pembelian. Selain itu, keputusan konsumsi mereka sangat terikat pada gaya hidup, kelompok acuan (seperti influencer), dan nilai-nilai sosial. Faktor eksternal seperti literasi finansial, budaya, dan teknologi digital yang masif berperan besar dalam membentuk pola perilaku ini, menuntut pemasar untuk mengadopsi strategi yang lebih transparan dan terintegrasi dengan ekosistem digital mereka (Nasar & Riady, 2025).

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi adalah kemampuan untuk mengkategorikan anggaran keuangan seseorang, menurut Kholilah & Iramani (2013). Proses di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan mengatur dan mengelola sumber daya keuangannya secara metodis dikenal sebagai manajemen keuangan pribadi. Pemahaman komprehensif seseorang tentang keuangannya sendiri, termasuk berbagai sudut pandang dalam mengelola uang, aset, dan sumber daya, termasuk dalam proses manajemen keuangan pribadi (Artha et al., 2023). Pengelolaan dana yang akan digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan dikenal sebagai pengelolaan keuangan. Pengelolaan fungsi keuangan merupakan tujuan dari manajemen keuangan (Nurhasanah et al., 2022).

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (money) dari unit individual / rumah tangga. Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Hal ini didasari alasan bahwa segala sesuatu diawali dari kepala. Maksudnya adalah berpikir dahulu baru bertindak.

Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (the power of priority) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya. Membahas tentang kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (self control). Hal ini berpijak pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh Kontrol diri:

Menurut Warsono (2010), mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah yaitu:

Penggunaan dana: Untuk memenuhi kebutuhan, dana harus didistribusikan secara bijaksana. Prioritas harus memandu alokasi, dengan 70% dialokasikan untuk konsumsi sehari-hari, 20% untuk tabungan, dan 10% untuk investasi. Untuk mencegah pengeluaran berlebihan, kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan hiburan harus diperhitungkan dengan baik. Baik kebutuhan mendesak maupun sumber daya investasi masa depan dapat diuntungkan dari tabungan. Bahkan persentase investasi yang kecil pun memerlukan perencanaan yang cermat.

Penentuan sumber dana: Seseorang perlu mampu mengenali sumber-sumber pendanaan. Orang tua, donatur, dan beasiswa merupakan sumber pendanaan yang

memungkinkan. Seseorang juga dapat memilih sumber pendanaannya sendiri. Berbagai bisnis juga dapat menyediakan sumber pendanaan. Seseorang dapat menemukan dan mencari berbagai sumber pendapatan untuk dikelola jika ia mampu mengenali sumber-sumber pendanaan.

Manajemen resiko: Selain itu, seseorang perlu dilindungi secara memadai untuk mengantisipasi keadaan yang tidak terduga. Keadaan yang tidak terduga ini meliputi penyakit, kebutuhan mendesak, dan sebagainya. Asuransi merupakan cara yang populer untuk mencapai perlindungan ini. Manajemen risiko adalah proses mengendalikan potensi bahaya.

Mempersiapkan masa depan. Setiap orang mendambakan masa depan, sehingga untuk mempersiapkannya, diperlukan perencanaan keuangan yang matang. Anda dapat mempersiapkan investasi mulai sekarang dengan menganalisis kebutuhan masa depan Anda melalui perencanaan masa depan (Yushita, 2017).

Implementasi Manajemen Diri Dalam Perilaku Ekonomi Konsumen Muda Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Implementasi manajemen diri dalam perilaku ekonomi konsumen muda, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, manajemen diri (self-management) merupakan proses pengendalian diri secara menyeluruh yang mencakup dimensi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik, selain menjadi disiplin dalam menaati peraturan. Melalui pengendalian ini, mahasiswa diharapkan mampu mengelola keuangan pribadi secara efektif dan bertanggung jawab, menghindari perilaku konsumtif impulsif yang kerap menjadi jebakan di era digital, serta mengambil keputusan ekonomi yang logis dan sejalan dengan tujuan jangka panjang.

Salah satu komponen penting pengelolaan diri yang berdampak besar pada perilaku keuangan mahasiswa adalah disiplin. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi mampu mengelola investasi, tabungan, dan pengeluaran mereka secara teratur. Disiplin ini membantu mahasiswa menghindari pembelian impulsif yang dimotivasi oleh pengaruh eksternal, tren sosial, atau iklan digital. Mahasiswa yang memiliki disiplin tinggi, misalnya, mampu menghindari pemborosan dan mematuhi tujuan keuangan mereka, yang pada akhirnya akan mengarah pada stabilitas keuangan pribadi.

Mahasiswa perlu, membangun pola pikir yang berpusat pada prioritas dan perencanaan berkaitan erat dengan proses pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyimpulkan bahwa terdapat empat komponen utama pengelolaan keuangan yang efektif: manajemen risiko, perencanaan masa depan, penggunaan dana, dan identifikasi sumber pendanaan. Mahasiswa harus terlebih dahulu memanfaatkan uang mereka secara bijak dengan mengalokasikannya secara proporsional, misalnya 70% untuk konsumsi dan kebutuhan sehari-hari, 20% untuk tabungan, dan 10% untuk investasi.

Selain itu, mahasiswa harus mampu mengenali dan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan seperti beasiswa, orang tua, maupun penghasilan dari pekerjaan sampingan, sehingga mereka tidak bergantung sepenuhnya pada satu sumber saja. Pengelolaan sumber dana yang tepat, termasuk penggunaan asuransi dan dana darurat, merupakan strategi yang efektif untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga tersebut. Berdasarkan wawancara, mahasiswa menyadari bahwa risiko tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, tetapi dapat diminimalkan dengan perencanaan yang matang dan disiplin. Risiko dan perlindungan masa depan menjadi perhatian utama mereka agar kestabilan keuangan tetap terjaga.

Manajemen diri yang efektif mencakup perencanaan keuangan masa depan, selain pengelolaan risiko dan dana. Berdasarkan wawancara, mahasiswa mampu membuat rencana keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk masa pensiun, membeli rumah, atau melanjutkan pendidikan. Komitmen dan disiplin yang tinggi, serta kemampuan mengelola waktu dan sumber daya secara efisien, diperlukan untuk perencanaan ini. Mereka memahami bahwa mereka dapat mencapai tujuan keuangan secara bertahap dan terukur jika mereka konsisten dan memiliki kemauan sejak dini untuk menabung dan berinvestasi. Gagasan utama di balik perencanaan ini adalah disiplin dalam mematuhi rencana, yang membantu individu membentuk kebiasaan menabung dan berinvestasi secara teratur.

Pengembangan literasi finansial dan kecakapan pengelolaan keuangan juga menjadi hasil wawancara yang penting. Mahasiswa mengaku bahwa mereka semakin maju dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, dan utang, serta mampu membuat keputusan ekonomi yang rasional sesuai kondisi keuangan mereka. Mereka juga menyadari pentingnya pentingnya kritis dan bertanggung jawab sosial terhadap pengaruh media sosial dan platform digital dalam proses pengambilan keputusan konsumsi. Mahasiswa menghindari upaya perilaku konsumtif yang berlebihan dan lebih berorientasi pada pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip manajemen diri. Dengan kemampuan ini, mereka mampu menjadi konsumen yang mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal.

Penguatan manajemen diri dalam perilaku ekonomi mahasiswa harus didukung oleh peran aktif dari institusi pendidikan dan lingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara, mahasiswa berharap bahwa program pengembangan karakter dan pelatihan pengelolaan keuangan yang diselenggarakan institusi dapat membantu mereka menerapkan prinsip-prinsip manajemen diri secara konsisten. Selain itu, budaya disiplin keuangan yang sehat perlu ditanamkan melalui berbagai kegiatan dan edukasi agar mahasiswa mampu membangun kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dalam jangka panjang, penerapan manajemen diri yang efektif akan membentuk masyarakat yang mandiri dan berdaya saing tinggi di era modern ini.

Lembaga pendidikan dan masyarakat di sekitarnya harus secara aktif mendorong pengembangan manajemen diri dalam perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan wawancara, mahasiswa berharap bahwa pengajaran manajemen keuangan dan program pengembangan karakter yang ditawarkan sekolah akan memungkinkan mereka untuk terus menerapkan konsep-konsep manajemen diri. Selain itu, untuk

membantu mereka membentuk kebiasaan manajemen keuangan yang baik, budaya disiplin keuangan yang sehat harus ditanamkan melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran. Manajemen diri yang efektif pada akhirnya akan mendorong terciptanya masyarakat modern yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian data disimpulkan bahwa implementasi manajemen diri (self-management) memegang peranan krusial dan fundamental dalam membentuk perilaku ekonomi konsumen muda, khususnya pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Mereka diharapkan dapat menghindari perilaku konsumtif impulsif dan disiplin dalam mengelola pengeluaran. Mahasiswa harus memprioritaskan perencanaan keuangan dan mengenali sumber dana untuk menjaga kestabilan keuangan. Wawancara menunjukkan mahasiswa mampu membuat rencana keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk pensiun atau pendidikan. Disiplin dalam mematuhi rencana sangat berperan dalam membentuk kebiasaan menabung dan berinvestasi.

Manajemen diri diartikan sebagai pengendalian diri secara menyeluruh yang mencakup dimensi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik, yang intinya adalah disiplin. Disiplin ini secara langsung diterjemahkan menjadi disiplin finansial, memungkinkan mahasiswa untuk mengendalikan dorongan belanja impulsif yang dipengaruhi oleh tren sosial dan kemudahan digital, serta menetapkan prioritas yang tegas antara kebutuhan akademik dan keinginan konsumtif.

Praktik manajemen diri yang efektif termanifestasi dalam pengelolaan keuangan pribadi yang sistematis, mencakup empat ranah utama: penggunaan dana yang bijaksana (alokasi proporsional), identifikasi dan pemanfaatan sumber dana, manajemen risiko (melalui dana darurat/asuransi), dan perencanaan keuangan jangka panjang untuk mempersiapkan masa depan. Mahasiswa yang menerapkan manajemen diri cenderung menjadi konsumen yang rasional, mandiri, dan berorientasi masa depan, bukan sekadar konsumen impulsif yang rentan secara finansial.

Untuk menguatkan manajemen diri dalam perilaku ekonomi mahasiswa, diharapkan institusi pendidikan dan lingkungan harus berperan aktif. Institusi dapat menyelenggarakan program pelatihan keuangan dan karakter. Mahasiswa sangat perlu meningkatkan literasi finansial dan kesadaran diri untuk menghadapi tekanan konsumtif, serta berpegang pada perencanaan keuangan dan tujuan jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Artha, Aulia, F., Wibowo, & Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Jazimah, H. (2014). *Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam*. 221–250.

- Mauludin, M. (2022). Analisis Perilaku Konsumen dalam Transaksi di E-commerce. *Indonesian Journal of Computer Science*, 12(6).
- Nasar, M., & Riady, A. (2025). Analisis Perilaku Konsumtif Gen-Z Melalui Peran Influencer dan E-commerce. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 12(1), 142–151.
- Nurhasanah, Miranti, W., & Wulandari, R. (2022). Salah satu syarat mutlak dalam meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan. Salah adalah keuangan. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan yang tepat akan sangat Manajemen pengelolaan keuangan di sebuah lembaga pendidikan ialah tercapainya suatu tujuan pe. 58–67.
- Oktapianingsih, S., Rafifah, S., & Muna, N. R. (2024). Penerapan Self Management dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri. *Merpsy Journal*, 16(1), 40.
- Rahman, H., Mulyanto, A. D., Harini, S., Rozi, F., Otok, B. W., & Purnomo, J. D. T. (2026). Partial Least Squares-Multigroup Analysis On The Effect Of Leadership On Work Culture And Lecturer Performance. *Barekeng*, 20(1), 41–54. <https://repository.uin-malang.ac.id/17585/>
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen Pengguna Platform Digital Payment OVO. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 107–126.
- Setiani, & Miranti, T. (2021). Dampak manajemen diri terhadap prestasi belajar dengan motivasi diri sebagai variabel intervening. *V(2)*, 290–299. <https://repository.uin-malang.ac.id/9928/>
- Sifa, M. A. (2024). Perilaku Konsumen Generasi Z dalam Era E - Commerce: Studi Kasus tentang Belanja Online dalam Persepektif Ekonomi Islam. *6(1)*, 274–286.
- Subianto, T. (2017). Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 165–182.
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2023). Literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif melalui rasionalitas pada mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 202–211. <https://repository.uin-malang.ac.id/15257/>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.